

WES - Newsletter

WATER and ENVIRONMENTAL SANITATION

AIR MINUM dan PENYEHATAN LINGKUNGAN



Media Informasi Proyek WES-UNICEF Kerjasama Pemerintah RI dan UNICEF

Agenda

- ◆ 01 Desember 2009
TOT Aparat Pemerintah & Konsultan Provinsi di Bidang Monitoring Kesenambungan Semarang - Jawa Tengah
- ◆ 04 Desember 2009
Retreat Program WES-UNICEF
Hotel Aryaduta, Lippo Karawaci - Tangerang
- ◆ 07 - 09 Desember 2009
Pelatihan Teknologi Tepat Guna Sanitasi Berbasis Masyarakat
Hotel Wijaya, Kota Ambon - Ambon
- ◆ 08 - 10 Desember 2009
Konferensi Sanitasi Nasional 2009 (KSN 2009)
Hotel Millenium - Jakarta
- ◆ 14 - 17 Desember 2009
Lokakarya Advokasi Kebijakan dan Rencana Aksi AMPL dalam Program STBM (Plan)
Hotel Benteng Van Der Wijk, Kabupaten Kebumen - Jawa Tengah
- ◆ 21 - 23 Desember 2009
Lokakarya Exit Strategi untuk Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat
Hotel Pandanaran, Semarang - Jawa Tengah
- ◆ 10 - 14 Januari 2010
Lokakarya Pemaparan Hasil Renstra Kota Ambon dan Kota Jayapura
- ◆ 15 Januari 2010
Konsinyasi Penyusunan Pedum, Juklak dan Juknis Komponen Sekolah Program WES-UNICEF
- ◆ 18 - 21 Januari 2010
Supervisi Program WES-UNICEF Provinsi NTT
- ◆ 20 - 22 Januari 2010
Lokakarya Penyusunan Rencana Kerja WASPOLA Facility Tahun 2010
Bandung - Jawa Barat
- ◆ 25 - 26 Januari 2010
Konsinyasi STBM
Hotel Ibis - Jakarta
- ◆ 27 - 31 Januari 2010
Orientasi Fasilitator Kelembagaan

Rangkaian Lokakarya Rencana Strategis Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (Renstra AMPL) Kota Jayapura-Kabupaten Jayapura-Kota Ambon

Rencana Strategis Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (Renstra AMPL) telah dipahami sebagai suatu acuan bagi pembangunan AMPL di Indonesia. Saat ini telah terbentuk sekitar 110 Kelompok Kerja (Pokja) AMPL yang menjadi pelaku utama penyusunan renstra AMPL. Penyusunan renstra sendiri dilakukan melalui fasilitasi oleh berbagai pelaku. Terkait dengan itu, melalui kerjasama ESP-USAID, WES UNICEF dan Pokja AMPL Nasional/Daerah telah dilaksanakan kegiatan fasilitasi penyusunan renstra AMPL di kota Jayapura, kabupaten Jayapura dan kota Ambon. Pada saat ini, *draft* renstra AMPL di ketiga daerah tersebut telah berhasil diselesaikan, yang kemudian diselenggarakan lokakarya sebagai ajang mendapatkan masukan dari pelaku AMPL di daerah masing-masing.

Pada kesempatan tersebut, wakil Direktorat Permukiman dan Perumahan Bappenas menyampaikan *Draft* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 bersama dengan wakil Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum menyampaikan Renstra Departemen Pekerjaan Umum 2010-2014.

Lokakarya Rencana Strategis Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kota Jayapura

Sebagai salah satu rangkaian upaya meningkatkan kapasitas pemerintah kota dalam pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan, pemerintah Kota Jayapura menyelenggarakan Lokakarya Rencana Strategis Air Minum dan Penyehatan Lingkungan di Jayapura pada tanggal 12 Januari 2010. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Pokja AMPL Kota Jayapura dengan *Environmental Services Program* (ESP) USAID.

Lokakarya dihadiri oleh sekitar 100 orang dari berbagai pihak diantaranya Wakil Walikota Jayapura, Sekretaris Kota Jayapura, Ketua DPRD

Kota Jayapura, Muspida, Asisten Daerah, kepala dinas, kepala kampung, kepala distrik, wakil masyarakat, LSM, wakil Pokja AMPL Propinsi Papua, UNICEF dan ESP-USAID.

Lokakarya dibuka oleh Walikota Jayapura yang dalam sambutannya menekankan bahwa sanitasi merupakan salah satu masalah utama kota Jayapura. Dijelaskan pula bahwa terdapat kendala terkait dengan terbatasnya lahan yang dapat dibangun dan perkembangan lahan terbangun yang cenderung mengikuti sepanjang sungai sehingga berpotensi menjadi penyebab tercemarnya air sungai. Selain itu, ditekankan juga bahwa pembangunan sanitasi terkait erat dengan kesejahteraan rakyat dan merupakan tanggung jawab semua. Disampaikan juga masih sulitnya komunikasi antara pemerintah provinsi dan pemerintah kota Jayapura.

Dalam sambutannya Walikota mengharapkan bahwa Renstra AMPL dapat menjadi acuan bagi seluruh pelaku AMPL dalam pelaksanaan pembangunan AMPL, sehingga koordinasi bisa menjadi lebih baik.

Pada sesi setelah pembukaan, disampaikan *draft* RPJMN 2010-

2014 bidang perumahan dan permukiman oleh wakil dari Direktorat Permukiman dan Perumahan Bappenas, dan *draft* Renstra Departemen Pekerjaan Umum oleh wakil dari Ditjen Cipta Karya, dan *draft* Renstra AMPL Kota Jayapura oleh Kepala Bappeda Kota Jayapura. Pada sesi diskusi mengemuka isu tentang pemanfaatan air hujan dan pengelolaan air limbah domestik. Disarankan agar *draft* renstra dapat disampaikan ke Pokja AMPL Nasional untuk mendapat masukan.

Lokakarya ditutup secara resmi oleh Wakil Walikota Jayapura yang menekankan sekali lagi pentingnya renstra AMPL sebagai acuan bagi semua pelaku pembangunan AMPL.



Walikota Jayapura, Drs. M.R. Kambu, M.Si
foto: OM

Lokakarya Rencana Strategis Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Jayapura

Serangkaian dengan pelaksanaan Lokakarya Renstra AMPL di Kota Jayapura, pada hari berikutnya, 13 Januari 2010, dilaksanakan Lokakarya Renstra AMPL di Sentani yang dihadiri sekitar 50 peserta dari berbagai kalangan pelaku AMPL. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Pokja AMPL Kota Jayapura dengan *Environmental Services Program* (ESP) USAID.

Lokakarya dibuka oleh Kepala Bappeda Kabupaten Jayapura mewakili Bupati Kabupaten Jayapura, yang dalam sambutannya menyambut gembira terselesainya *draft* renstra sehingga diharapkan pemerintah daerah dan pelaku AMPL lainnya mempunyai acuan yang jelas tentang pembangunan AMPL.



Tampak Walikota Ambon, MJ Papilaya, sedang memberikan sambutan foto: OM

Pada tanggal 11 Januari 2010, mendahului lokakarya ini, dilaksanakan pertemuan pendahuluan antara Pokja AMPL Kabupaten Jayapura yang diwakili oleh Kepala Bappeda, Kepala Badan Pemberdayaan Kampung, dan Sekretaris Dinas PU, dengan Pokja AMPL Nasional, wakil Ditjen Cipta Karya, dan ESP. Dalam pertemuan tersebut didiskusikan materi dari *draft* Renstra AMPL Kabupaten Jayapura.

Lokakarya Rencana Strategis Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kota Ambon

Sebagai bagian terakhir dari rangkaian lokakarya renstra AMPL, dilaksanakan Lokakarya Renstra AMPL di kota Ambon pada tanggal 14 Januari 2010, yang dihadiri oleh sekitar 50 peserta dari berbagai kalangan pelaku AMPL termasuk media massa. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Pokja AMPL Kota Ambon dengan *Environmental Services Program* (ESP) USAID.

Lokakarya dibuka oleh Walikota Ambon, yang dalam sambutannya menekankan bahwa pembangunan AMPL terkait erat dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Direncanakan di Kota Ambon akan dilaksanakan di beberapa lokasi uji coba, yang selanjutnya akan direplikasikan di lokasi lain. Menutup sambutannya, walikota menyampaikan rasa gembiranya atas terselesainya

draft renstra sehingga diharapkan pemerintah daerah dan pelaku AMPL lainnya mempunyai acuan yang jelas tentang pembangunan AMPL.

Pada sesi setelah pembukaan, disampaikan *draft* RPJMN 2010-2014 bidang perumahan dan permukiman oleh wakil dari Direktorat Permukiman dan Perumahan Bappenas, *draft* Renstra Departemen Pekerjaan Umum oleh wakil dari Ditjen Cipta Karya, penjelasan peran ESP oleh Advisor ESP-USAID, dan *draft* Renstra AMPL Kota Jayapura oleh Tim Perencanaan Pokja AMPL Kota Ambon.

Pada sesi diskusi mengemuka tentang (i) perlunya fasilitasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan memperoleh pendanaan di luar APBD termasuk melalui *Clean Development Program* (CDM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR); (ii) kebutuhan fasilitasi dalam memenuhi ketentuan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah terkait TPA dengan sistem *sanitary landfill*.

Pada lokakarya ini juga sekaligus dibahas tentang hasil Survei Permintaan Nyata dan Kepuasan Pelanggan oleh Tim Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maranatha, Pola Sistem Drainase oleh Pokja Drainase, dan *Detailed Engineering Design* (DED) Tangki Septik Komunal oleh Konsultan Bemaco. Lokakarya ditutup secara resmi oleh Walikota Ambon. ■ OM

Kegiatan Pelaksanaan Komponen Sekolah Program WES Tahun 2009 dan Rencana Kerja Tahun 2010

Perkembangan pelaksanaan komponen sekolah program WES tahun 2009 secara garis besar sangat memuaskan, banyak pencapaian dan pembelajaran yang diperoleh selama pelaksanaan tahun ini. Pencapaian dan pembelajaran komponen sekolah ini tidak hanya diperoleh dari pelaksanaan program di daerah namun juga di tingkat nasional.

Beberapa pencapaian komponen sekolah program WES UNICEF pada tahun 2009 antara lain; pendidikan dan kampanye kesehatan terkait sanitasi sudah terlaksana dengan menggunakan metode partisipatif dan *child to child learning*, pembangunan fasilitas sanitasi yang ramah anak dan replikasi program oleh pemerintah daerah kepada sekolah yang lain serta dukungan terhadap program sanitasi sekolah melalui pengembangan konsep sanitasi sekolah, pemetaan

kondisi sanitasi sekolah di Indonesia dan peta jalan sanitasi sekolah.

Disamping pencapaian, pembelajaran pelaksanaan komponen sekolah program WES pada tahun 2009 banyak memberikan koreksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan yang menjadi bahan rekomendasi pelaksanaan program tahun 2010. Beberapa pembelajaran penting yang diperoleh selama tahun 2009 antara lain; belum maksimalnya koordinasi dengan TP UKS di semua level, sekolah sebagai sasaran strategis perlu diakomodir dalam rencana strategis AMPL, perubahan perilaku sulit dilakukan pada saat air sangat langka keberadaannya.

Seiring dimulainya tahun kerja 2010, rencana kerja komponen sekolah telah dipersiapkan guna mendukung pelaksanaan program untuk lebih efektif dan efisien. Beberapa rencana kerja di ta-

hun 2010 antara lain; pengembangan pedoman, panduan dan modul yang belum terakomodir dalam dokumen pelaksanaan program WES untuk komponen sekolah, penguatan Pokja AMPL di Provinsi dan Kabupaten/Kota serta pengembangan rencana strategis AMPL yang mencakup sanitasi di sekolah,

Pencapaian yang memuaskan dari pelaksanaan program WES khususnya komponen sekolah, merupakan hasil kerja bersama dari semua pihak yang terkait. Apresiasi dan penghargaan bagi kerja keras dan dedikasi yang tinggi dalam pelaksanaan program di semua level, baik di daerah maupun di pusat. Program WES komponen sekolah bukan merupakan solusi bagi permasalahan keseluruhan sanitasi di sekolah, namun merupakan salah satu bagian dari usaha bersama untuk menangani permasalahan sanitasi di sekolah di Indonesia. *Lets go school!!!* ■ DAS

Orientasi Fasilitator Kelembagaan Terpilih Program WES-UNICEF

Setelah melewati proses *shortlist candidate* oleh beberapa tahapan seleksi maka telah terpilih 3 (tiga) orang fasilitator kelembagaan sebagai dukungan teknis kelembagaan yang akan diberikan di 3 (tiga) provinsi lokasi Program WES UNICEF yaitu NTT, Papua dan Papua Barat. Pada dasarnya Fasilitator kelembagaan akan bertugas untuk memfasilitasi proses penguatan kelembagaan di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk dapat mengurus-utamakan dan menjalankan pembangunan pengelolaan air minum dan penyeha-

tan lingkungan secara efektif, efisien dan berkelanjutan di tingkat Provinsi.

Sebelum proses mobilisasi menuju wilayah penempatan yang dijadwalkan pada minggu ke dua bulan Februari 2010, ketiga fasilitator melalui acara orientasi ini akan diberikan amunisi awal untuk bertugas membenahi kelembagaan di wilayah kerja masing-masing. Proses orientasi yang difasilitasi oleh Bambang Pujiatmoko, Ahmad Huseiyn dan Subari diselenggarakan di Hotel Sofyan Betawi Jakarta selama 5 hari (27-31 Januari 2010). Selama masa orientasi tersebut

peserta dipadati dengan materi seputar kelembagaan yang antara lain berupa konsep dan program pembangunan AMPL, konsep dan rencana strategis pembangunan AMPL, konsep fasilitator dan fasilitasi dalam pembangunan AMPL dan analisis kebutuhan penguatan kapasitas.

Diharapkan melalui proses orientasi ini, setidaknya fasilitator kelembagaan terpilih sudah memiliki pengetahuan awal mengenai apa yang menjadi tugas dan fungsi mereka selama 1 tahun ke depan di lapangan. ■ **WIL**

Kunjungan Supervisi Pelaksanaan Program WES

Pada tanggal 18 Januari 2010, telah dilaksanakan kunjungan supervisi pelaksanaan program WES ke kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT. Kunjungan tersebut dilaksanakan terkait dengan pengembangan strategi pelaksanaan siklus kedua program WES dan strategi replikasi oleh pemerintah daerah. Kunjungan supervisi tersebut difasilitasi oleh Pokja AMPL Timor Tengah Selatan, sedangkan Pokja AMPL Nasional (Oswar Mungkasa), dan perwakilan WES UNICEF Pusat (Julianty Ansy Sopacua), diundang sebagai narasumber pusat. Kunjungan supervisi ini didesain untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan daerah, sehingga inisiatifnya juga berasal dari daerah. Hal ini patut menjadi contoh bagi program sejenis lainnya.

Secara umum, agenda supervisi dibagi kedalam dua sesi, yaitu: (i) pembahasan strategi pelaksanaan program WES siklus kedua, dan (ii) replikasi oleh pemerintah daerah. Pada sesi pertama, pembahasan difokuskan pada pencapaian siklus pertama dan rencana kerja pelaksanaan siklus kedua. Terkait dengan pembahasan strategi replikasi, berbagai isu strategis yang dirasakan penting dan mendesak untuk segera ditindaklanjuti dibahas bersama. Salah satu isu yang dirasakan penting untuk segera ditindaklanjuti adalah keterbatasan dana untuk pembangunan sarana air minum di 6 desa terpilih untuk siklus dua. Hal ini dirasakan mendesak karena saat ini di enam desa tersebut telah dilaksanakan proses persiapan masyarakat dan akan segera masuk ke dalam tahap pembangunan sarana air minum.

Dalam rapat tersebut kemudian disepakati bahwa perlu ada pendanaan dari sumber lain yang dapat disinergi dan di-

koordinasikan dengan kegiatan program WES-UNICEF. Sehubungan dengan hal itu, Pokja AMPL TTS akan segera melakukan koordinasi dengan semua pemangku kepentingan untuk dapat memetakan alternatif pendanaan yang dapat disinergikan.

Kabupaten Sumba Timur, Provinsi NTT

Pada tanggal 19-20 Januari 2010, telah dilaksanakan kunjungan supervisi pelaksanaan program WES ke kabupaten Sumba Timur, NTT. Kunjungan supervisi tersebut difasilitasi oleh Pokja AMPL Sumba Timur, sedangkan Pokja AMPL Nasional (Oswar Mungkasa), perwakilan WES UNICEF Pusat (Julianty Ansy Sopacua), serta perwakilan Sekretariat WES UNICEF (Fany Wedahudiatama) diundang sebagai narasumber pusat.

Pada sesi pertama, pembahasan difokuskan pada isu keterlambatan kemajuan pelaksanaan pembangunan fasilitas air minum, kontribusi masyarakat dan keterbatasan dana fisik untuk 10 desa siklus kedua. Pada dasarnya, keterlambatan pembangunan fisik fasilitas air minum dikarenakan oleh tingkat partisipasi masyarakat yang menurun dan keterlambatan suplai. Sebenarnya kedua hal di atas berkaitan, dalam arti terlambatnya suplai material pembangunan fisik menyebabkan menurunnya motivasi masyarakat, sehingga pada saat suplai material tiba, motivasi masyarakat sudah pada titik yang rendah. Selain itu, juga terdapat kendala musim, dimana masyarakat harus menyesuaikan waktu partisipasi dengan aktivitas mata pencahariannya.

Terkait dengan kontribusi masyarakat, permasalahan yang menonjol adalah adanya kesalahpahaman mengenai definisi material lokal yang mengakibatkan pada tingginya beban yang harus ditanggung

masyarakat dalam penyediaan material lokal. Kesalahan ini perlu direspon secara cepat untuk menghindari kesalahpahaman yang lebih jauh, terutama untuk pelaksanaan siklus yang kedua. Material lokal yang harus disediakan oleh masyarakat adalah material yang tersedia didesa atau dusun yang bersangkutan. Material yang tidak bisa didapatkan di desa yang bersangkutan akan menjadi tanggung jawab UNICEF.

Sehubungan dengan masalah keterbatasan dana untuk pembangunan sistem air minum, diusulkan agar diidentifikasi terlebih dahulu alternatif pendanaan lain, seperti DAK air minum, pendanaan dari APBD, CSR (*Corporate Social Responsibility*), kemungkinan untuk pengalokasian dana replikasi pemerintah daerah pada tahun anggaran 2011 juga dibahas dan disepakati untuk dikembangkannya panduan untuk melakukan replikasi bagi pemerintah daerah.

Pada bagian kedua, yaitu kunjungan lapangan, banyak ditemui kendala, terutama terkait dengan manajemen pembangunan sarana air minum. Pokja AMPL memperkirakan kedua desa tersebut akan selesai pada akhir kuartal 2. Acara kunjungan berakhir seiring berakhirnya kunjungan lapangan. ■ **FWE**

foto: Fany



Kunjungan Dubai Cares Dalam Rangka Pengembangan Program Sanitasi Sekolah

Pada tanggal 14-15 Desember 2009, Pokja AMPL Nasional menerima kunjungan dari perwakilan organisasi donor Dubai Cares, Beau Crowder. Kunjungan tersebut dilakukan dalam rangka potensi dukungan dari Dubai Cares untuk pengembangan program terkait sanitasi sekolah di Indonesia. Dukungan dari pihak Dubai Cares tersebut rencananya akan disalurkan kepada pemerintah Indonesia melalui sebuah konsorsium donor yang terdiri dari UNICEF, Care International dan Save The Children.



Perwakilan Care International (T. Tambayong), Save The Children (Delailah P. Borja), Dubai Cares (Beau Crowder), WES Unicef (Francois Brikke), berfoto bersama-sama guru dan murid SDN Kalukubodo foto: Fany

Oleh karena itu, selama masa kunjungan 2 hari tersebut, Pokja AMPL nasional selaku perwakilan pemerintah Indonesia dan UNICEF, Care dan Save The Children turut berpartisipasi secara aktif.

Rangkaian acara kunjungan dibagi ke dalam dua sesi, yaitu pertemuan dengan seluruh pemangku kepentingan terkait program sanitasi sekolah di tingkat pusat pada tanggal 14 Desember 2009 dan kunjungan lapangan ke Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan pada hari berikutnya. Pada pertemuan hari pertama, beberapa hal penting seperti mekanisme pendanaan program sanitasi sekolah, penanggung jawab dan isu strategis sanitasi sekolah di Indonesia menjadi topik utama diskusi. Pada kesempatan yang sama, pihak Dubai Cares juga menyampaikan tujuan dan posisinya sebagai donor terkait pengembangan sanitasi sekolah di berbagai negara.

Pada hari kedua, perwakilan Dubai Cares, Pokja AMPL Nasional, Unicef, Save The Children dan Care melakukan kunjungan ke kabupaten Takalar untuk melihat kondisi beberapa sekolah yang sudah dan belum mendapatkan intervensi program sanitasi sekolah. Kabupaten Takalar terpilih karena merupakan salah satu kabupaten dengan prestasi yang cukup baik dalam pelaksanaan program sanitasi sekolah melalui program

hibah WES UNICEF. Kunjungan dilakukan ke salah satu sekolah dasar yang berpartisipasi dalam program WES UNICEF (SD Kalukubodo), SMP yang belum mendapatkan intervensi, dan sekolah asrama terpadu madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah yang merupakan percontohan konvergensi dari beberapa program kerjasama RI-UNICEF 2006-2010 (program kesehatan, pendidikan, dan air minum dan sanitasi).

Hasil temuan di lapangan mengindikasikan bahwa sekolah merupakan target yang efektif terkait dengan sekolah sebagai agen perubahan bagi masyarakat disekitarnya dan sekolah imbas. Selain itu, dalam kunjungan lapangan tersebut, isu terkait sistem pemantauan dan evaluasi program sanitasi sekolah juga menjadi salah satu topik pembahasan dengan pihak Dubai Cares. Dalam diskusi tersebut dijelaskan bahwa selama ini pemantauan dan evaluasi program sanitasi sekolah dilakukan oleh Departemen dan dinas Pendidikan, salah satunya melalui kompetisi sekolah sehat dibawah payung program Usaha Kesehatan Sekolah. Namun demikian, melalui pembahasan tersebut upaya pemantauan yang telah berjalan masih dapat dioptimalkan lagi. Terkait dengan pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi, pihak Dubai Cares menunjukkan minatnya untuk mendukung pemerintah Indonesia melalui rencana kerjasama yang diharapkan dapat disepakati dalam waktu dekat. ■ FWE

Rapat Konsinyasi Grand Design STBM

Sejak diterbitkannya Kepmenkes no 852/MENKES/SK/IX/2008 yang menyatakan bahwa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) sebagai program nasional, 5 (lima) pilar yang ada di dalam program tersebut masih berjalan terpisah dan belum terlihat sebagai satu kesatuan program. Sehubungan dengan hal tersebut maka pada tanggal 16-17 Desember 2009 yang bertempat di Hotel Sahid Jakarta telah dilaksanakan pertemuan guna membahas lebih mendalam beberapa *draft* ataupun usulan untuk membentuk *Grand Design*/Pedoman Umum, *Road Map*, dan Petunjuk Teknis; serta menyatukan ataupun mengevaluasi beberapa modul agar menjadi satu paket pedoman program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang terintegrasi.

Acara ini dibuka oleh Zainal Nampira dari Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan dan diikuti oleh sebanyak 24 peserta yang mewakili instansi Bappenas, Sekretariat Pokja AMPL, Plan

Indonesia, Sekretariat WES-UNICEF, ESP, WSP, WASPOLA, WHO, WSLIC-2 dan LIPPI. Pertemuan yang berlangsung dengan sangat efektif ini menghasilkan keluaran sesuai dengan yang direncanakan yaitu *draft* Pedoman Umum dan *draft Road Map* Program STBM.

Terkait dengan hal ini telah disepakati bahwa nantinya pedoman umum akan diperuntukkan bagi para pengambil keputusan yang di dalamnya akan memuat mengenai konsep STBM, kelembagaan dan pendanaan, monitoring dan evaluasi serta *knowledge management*. Pedoman umum secara substansi akan memuat mengenai strategi, prinsip dan kegiatan utama dalam Program STBM.

Acara yang berlangsung selama 2 hari ini kemudian menghasilkan rencana tindak lanjut yaitu akan mengadakan pertemuan berikutnya yang direncanakan pada tanggal 25-26 Januari 2010 untuk membahas keluaran-keluaran yang masih belum dapat dihasilkan dalam pertemuan ini. ■ IND/WIL



WES-UNICEF

Water and
Environmental
Sanitation

Gedung Wisma Bakrie II, Lt.5
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2
Kuningan - Jakarta
Telp./Fax.: (6221) 57942100
email:

sekretariat@wes-riunicef.org

<http://wes-riunicef.org>